

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk kemampuan dan kepribadian serta keterampilan individu sehingga menghasilkan individu yang berkualitas. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam membentuk individu yang berkualitas dapat melalui sekolah yang merupakan pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Di dalam sekolah terjadi proses belajar mengajar, adanya interaksi antara guru dan siswa dalam penyampaian materi dalam suatu pelajaran. Siswa juga menerima dan menyerap materi yang telah diberikan guru sehingga siswa memiliki pengetahuan tentang materi yang telah diajarkan. Untuk melihat pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diukur dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta Prayatna – 1 Medan dapat diketahui bahwa masih banyak prestasi belajar yang rendah. Hal ini diketahui dari hasil ulangan mata pelajaran korespondensi sebanyak 53% yang

belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 47% sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Swasta Prayatna -1 Medan sebesar 75. Untuk lebih jelasnya tentang prestasi belajar siswa di SMK Swasta Prayatna – 1 Medan dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Siswa
Kelas X AP SMK Swasta Prayatna – 1 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Lulus KKM (%)	Jumlah Siswa yang Tidak Lulus KKM (%)
X AP 1	38	75	20 siswa (52,6%)	18 siswa (47,3%)
X AP 2	38	75	17 siswa (44,7%)	21 siswa (55,2%)
X AP 3	36	75	15 siswa (41,6%)	21 siswa (58,3%)
Jumlah	112		52 siswa (47%)	60 siswa (53%)

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Semester Ganjil T.A 2016/2017

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 60 siswa kelas X Administrasi Perkantoran atau sebesar 53% memiliki nilai yang rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Peneliti menduga bahwa rendahnya nilai yang diperoleh dikarenakan tidak mengetahui cara belajar dan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik.

Sekolah diharapkan dapat menghasilkan manusia yang terampil, dan bermoral. Untuk itu siswa sebagai anggota masyarakat harus dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara belajar yang baik dan motivasi yang tinggi. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang tidak menyadari akan pentingnya cara belajar yang baik. Ada sebagian siswa yang mengerjakan tugasnya disekolah,

tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik karena motivasi belajar yang rendah sehingga prestasinya kurang baik.

Cara belajar merupakan metode yang dilakukan peserta didik untuk mempelajari suatu materi agar lebih mudah dipahami dan dimengerti untuk meraih suatu tujuan. Dalam belajar suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang mengalami perubahan. Untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami perubahan dan memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dapat dikatakan berkualitas tinggi jika prestasinya menunjukkan pencapaian yang tinggi baik ditinjau dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor dari dalam diri siswa seperti motivasi diri siswa merupakan faktor yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa, sebab sasaran utamanya adalah siswa tersebut sebagai subyek belajar. Pada umumnya proses belajar mengajar seseorang dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajarnya termasuk dalam kategori tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pencapaian prestasi belajar ini adalah tergantung juga kepada faktor kondisi individu siswa itu sendiri. Bentuk kondisi siswa itu berupa bagaimana cara siswa tersebut memotivasi dirinya sendiri untuk lebih terdorong atau giat belajar dan mengetahui cara belajar yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan pendorong yang menggerakkan siswa untuk bersemangat dalam melakukan aktivitasnya dalam kegiatan belajar. Berdasarkan faktor dari dalam diri siswa di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dominan dalam

menentukan keberhasilan siswa. Berbeda dengan siswa yang kurang termotivasi, setiap pekerjaan yang dilakukan dinilai kurang memuaskan.

Dengan demikian cara belajar siswa dan motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi siswa. Dalam hal ini agar prestasi menunjukkan hasil yang baik maka diperlukan adanya usaha yang lebih giat berkaitan dengan diri peserta didik tersebut. Tidak hanya menyajikan peserta didik dengan berbagai materi pelajaran namun peserta didik juga harus memahami tujuan dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Untuk mendukung penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai cara belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar memberi pengaruh yang positif dan signifikan diantaranya :

Penelitian Yuli (2013) dengan judul “Pengaruh Cara Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran Pada Mata Diklat Melaksanakan Proses Administrasi Transaksi Di SMK Taman Siswa Sumpiuh”. Berdasarkan analisis kuantitatif diketahui bahwa nilai r sebesar 0,569 sig 0,001 < 0,05 hal ini menunjukkan ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar, maka hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII jurusan pemasaran pada mata diklat melaksanakan proses administrasi diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik cara belajar maka semakin baik pula peluang untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Penelitian Rizal dan Djazari (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Keuangan”. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Motivasi Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 (Y), dengan r_{x1y} sebesar 0,514, r^2_{x1y} sebesar 0,264 dan t_{hitung} sebesar 5,954 lebih besar dari t_{tabel} 1,980.

Berdasarkan dari latar belakang diatas tersebut maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut kedalam suatu penelitian yang berjudul “ **Hubungan Cara Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017** “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki cara belajar yang kurang efektif.
2. Masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dalam mata pelajaran korespondensi.
3. Terdapat 53% siswa yang belum mencapai KKM.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalah pahaman. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Cara belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara belajar siswa kelas X SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Prestasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang didapat siswa dari DKN kelas X SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Siswa Kelas X SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Siswa Kelas X SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada Hubungan Cara Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Siswa Kelas X SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan prestasi siswa kelas X SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi siswa kelas X SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui hubungan cara belajar dan motivasi belajar dengan prestasi siswa kelas X SMK Swasta Prayatna – 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai penambahan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti tentang hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran korespondensi.
2. Sebagai penambah pengetahuan atau cara berpikir siswa dan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran korespondensi.
3. Sebagai bahan masukan dan bahan referensi bagi mahasiswa di Universitas Negeri Medan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.